BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Kulon Progo

1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Gambar 1. Peta Kabupaten Kulon Progo

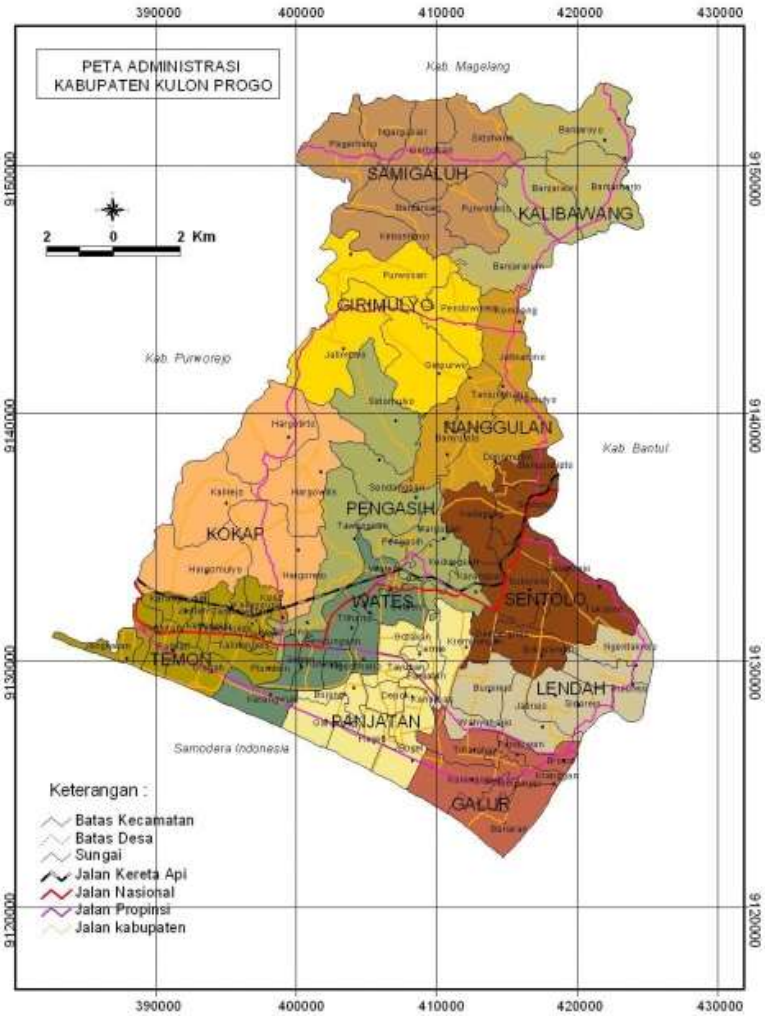

Sumber : www.kulonprogokab.go.id

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat, dengan ibukota di Kecamatan Wates. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 Kecamatan dengan luas wilayah 586,627,512 ha dengan rincian sebagai berikut:[38]

- 12 Kecamatan
- 87 Desa dan 1 Kelurahan
- 918 Pedukuhan (SLS Tk 3)
- 1.885 Rukun Warga (SLS Tk 2)
- 4.469 Rukun Tetangga (SLS Tk 1)

Berikut tabel dibawah adalah tabel rincian Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo beserta luas lahannya:[39]

Tabel 4. Luas Wilayah dan Presentase menurut Kecamatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	%
1	Temon	3.629,890	6,19
2	Wates	3.200,000	5,46
3	Panjatan	4.459,230	7,61

[38] http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Kondisi-Umum_6_hal 27 okt 2017 15:54
[39] RPJMD Kabupaten Kulon Progo hal.17

4	Galur	3.291,232	5,61
5	Lendah	3.559,192	6,07
6	Sentolo	5.265,340	8,98
7	Pengasih	6.166,468	10,52
8	Kokap	7.379,950	12,59
9	Girimulyo	5.490,424	9,36
10	Nanggulan	3.960,670	6,76
11	Kalibawang	.296,368	9,03
12	Samigaluh	6.929,308	11,82
Jumlah		**58.627,512**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Kulon Progo dalam Angka, BPS, 2013

Batas wilayah dari Kabupaten Kulon Progo sendiri yaitu [40] sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelah Ptovinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan dengan Samudera Hindia. Sedangkan batas – batas topografi dari Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

[40]http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Kondisi-Umum_6_hal 17 Oktober 2017 15:33 (Kondisi Umum, 2013)

- Utara : 7° Lintang Selatan 38’ 42”
- Selatan : 7° Lintang Selatan 59’ 3”
- Barat : 110° Bujur Timur 1’ 37”
- Timur : 110° Bujur Timur 16’ 26”

Berdasarkan kondisi fisik Kabupaten Kulon Progo dapat dibagi menjadi tiga kawasan[41] yaitu pertama kawasan pesisir yang meliputi Kecamatan Temon, Kecamatan Wates, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Galur, dan sebagian Kecamatan Lendah yang termasuk dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan laut. Kedua yaitu kawasan dataran meliputi Kecamatan Nanggulan, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Pengasih dan sebagian Kecamatan Lendah dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan air laut yang merupakan daerah perbukitan. Terakhir daerah kawasan ketiga yaitu kawasan pegunungan meliputi wilayah Kecamatan Girimulyo, Kecamatan Kokap, Kecamatan Samigaluh, dan Kecimatan Kalibawang yang merupakan daerah dataran tinggi atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 – 1.000 meter diatas permukaan air laut.

[41] RPJMD Kabupaten Kulon Progo.2011-2016.hal 18 (BAPPEDA, 2011-2016)

2. Visi dan Misi

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berkomitmen terhadap pembangunan yang berorientasi kepada kepentingan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat. Hal ini tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011 – 2016, yaitu :

a. Visi

"Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa."

Visi Kabupaten Kulon Progo ini merupakan kondisi yang diharapkan dapat memotivasi seluruh elemen masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya. Pernyataan visi Kabupaten Kulon Progo tersebut mempunyai pemahaman sebagai berikut :

1) Sehat. Pemahaman dari sehat yaitu pembangunan lima tahun mendatang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, baik sehat jasmani, rohani maupun sehat dalam pengertian masyarakat mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lingkungan yang bersih dan nyaman. Sehat dalam bidang ekonomi, sehat birojrasi, sehat semua program pembangunan termasuk sehat dalam kehidupan sosial

politik dan sosial budaya. Demikian juga lima tahun kedepan diharapkan akan terwujud peningkatan kualitas aparatur dan kelembagaan pemerintahan sehingga mampu memberikan pelayanan prima, dengan prinsip transparan dan akuntabel.

2) Mandiri. Pemahaman dari mandiri yaitu pembangunan lima tahun mendatang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan masyarakat serta wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri dengan fokus utama kemandirian dalam bidang ekonomi.

3) Berprestasi. Pemahaman dari berprestasi yaitu pembangunan di berbagai sektor lima tahun mendatang diharapkan dapat mencerminkan pemerintahan dan masyarakat yang mampu berinovasi dengan etos kerja tinggi sehingga mampu menciptakan pemerintahan yang inovatif dan produk daerah berdaya saing tinggi. Tercapainya nilai obyektif yang tinggi dari penilaian indikator kinerja pembangunan di berbagai bidang baik dari sisi output, outcome, benefit dan impact.

4) Adil. Pemahaman dari adil yaitu pembangunan lima tahun mendatang diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dalam segala bidang kehidupan yang bermuara pada upaya perwujudan kesejahteraan.

5) Aman. Pemahaman dari aman yaitu pembangunan lima tahun mendatang diharapkan dapat mewujudkan suatu keadaan tata kehidupan masyarakat yang tertib dan tentram, sehingga diharapkan masyarakat dapat melangsungkan kehidupan dengan tenang dan damai, yang menjamin terselenggaranya pembangunan.
6) Sejahtera. Pemahaman dari sejahtera yaitu pembangunan dilaksanakan pada lima tahun mendatang diharapkan mampu mewujudkan suatu keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan dasar baik sandang, papan, pangan, pelayanan pendidikan, kesehatan maupun memiliki pendapatan secara layak. Mewujudkan keluarga yang mampu mengatur kebutuhan secara proporsional dan seumbang sehingga memmpunyai daya tahan yang tinggi terhadap keadaan yang tidak normal.
7) Berdasarkan iman dan taqwa. pemahaman dari berdasarkan iman dan taqwa yaitu pembangunan lima tahun mendatang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat dan aparatur yang mempunyai nurani moralitas serta kepekaan sosial yang tinggi, harga diri dan martabat yang tinggi dengan dasar keyakinan kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan.

b. Misi

Untuk mencapai visi Kabupaten Kulon Progo tahu 2011-2016 yaitu *Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa,* maka dirumuskan 6 (enam) misi pembangunan sebagai berikut :

1) Mewujudkan sumberdaya manusia berkualitas tinggi dan berakhlak mulia melalui peningkatan kemandirian, kompetensi, ketrampilan, etos kerja, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kualitas keagamaan.
2) Mewujudkan peningkatan kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintahan yang berorientasi pada prinsip-prinsip *clean government* dan *good governance.*
3) Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang berbasis pada pertanian dalam arti luas, industri dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat.
4) Meningkatkan pelayanan infrastruktur wilayah.
5) Mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan.
6) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum.

B. Gerakan Bela Beli Kulon Progo

Program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo merupakan salah satu implementasi dari Visi dan Misi Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2016. Visi Kabupaten Kulon Progo yaitu *Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa.* Untuk mewujudkan visi tersebut Bupati Kabupaten Kulon Progo, Dr. H. Hasto Wardoyo, Sp.OG membuat kebijakan *pro-rakyat* yakni ikrar yang juga merupakan salah satu program kebijakan Kabupaten Kulon Progo yaitu *Gerakan Bela-Beli Kulon Progo.* Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengikrarkan *Gerakan Bela-Beli Kulon Progo* pada tanggal 25 Maret 2013, diselenggarakan oleh Panitia Pelaksana yang dibentuk dengan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 117 Tahun 2013.

Gerakan Bela-Beli Kulon Progo merupakan wujud keberpihakan dan pembelaan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo kepada seluruh komponen yang ada baik Petani, UMKM, Koperasi, BUMD, Perusahaan, dan seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo dengan memanfaatkan, menggunakan, mengonsumsi, membeli, dan mengembangkan serta mencintai produk-produk lokal dalam rangka mewujudkan Kabupaten Kulon Progo yang mandiri.[42]

Pada pelaksanaannya Gerakan Bela-Beli Kulon Progo ini memiliki beberapa program yaitu Batik Motif Khas Kulon Progo

[42]http://sriwahyuniarto.blogspot.co.id/2016/03/bela-beli-kulon-progo-sebuah-inovasi.html diakses pada 25 Juli 2017, pukul 13.36 WIB**Invalid source specified.**

“Batik Gebleg Renteng”, Desentralisasi Beras Miskin menjadi Beras Daerah, Beras PNS, Air Minum Dalam Kemasan “Air-KU”, ToMiRa (Toko Milik Rakyat), Pemanfaatan Batu Andesit, serta Widya Wisata. Beberapa program tersebut dalam pelaksanaannya diamanatkan kepada beberapa SKPD dalam Pemerintahan Daerah Kabupaten Kulon Progo. Berikut adalah beberapa SKPD yang bertanggungjawab akan pelaksanaan Gerakan Bela-Beli Kulon Progo.

Tabel 5. Pelaksana Gerakan Bela-Beli Kulon Progo

Program	Instansi Pelaksana
Batik Gebleg Renteng	Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo
Desentralisasi RASDA	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo
Beras PNS	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo
Air-Ku	PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo
TOMIRA	Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kulon Progo